

***Fonologi dan Leksikologi Bahasa Arab: Kajian Struktur Bunyi dan Kosakata dalam Perspektif Linguistik***

**Samsul Bahri**

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: 240406021.mhs@uinmataram.ac.id

***Abstract***

*This study focuses on two major subsystems in Arabic linguistics, namely phonology and lexicology, emphasizing their significance in the formation and comprehension of the Arabic language system. The research employs a library-based approach with a descriptive-analytical method. The discussion on lexicology includes the analysis of lexemes, lexons, and allomorphs, as well as various mechanisms of word formation such as zero derivation, affixation, reduplication, shortening, back-derivation, and compounding. Meanwhile, phonology is examined on two levels: phonetics, which studies the physical properties of sounds without considering their semantic functions, and phonemics, which analyzes sounds as the minimal distinctive units that differentiate meaning. The findings indicate that a comprehensive understanding of sound structures (phonology) and vocabulary structures (lexicology) is essential for mastering Arabic in a systematic, effective, and functional manner. The main contribution of this research lies in affirming the interrelation between phonemes and lexemes in shaping the Arabic language system, while also highlighting the relevance of theoretical library research in deepening knowledge of Arabic as a complex and meaning-rich communication system.*

***Keywords:*** Phonology, Lexicology, Phonetics, Phonemics, Arabic Language.

**Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada kajian dua subsistem utama dalam linguistik Arab, yaitu fonologi dan leksikologi, dengan menekankan signifikansi keduanya dalam pembentukan dan pemahaman sistem bahasa. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kepustakaan dengan metode deskriptif-analitik. Kajian leksikologi mencakup analisis tentang leksem, lekson, dan aloleks, serta berbagai mekanisme pembentukan kosakata yang meliputi derivasi nol, afiksasi, reduplikasi, pemendekan, derivasi balik, dan komposisi. Pada sisi lain, fonologi ditelaah dalam dua tingkatan. Pertama, fonetik yang mempelajari sifat fisik bunyi bahasa tanpa mempertimbangkan fungsi makna. Kedua, fonemik yang menelaah bunyi sebagai satuan minimal yang memiliki fungsi distingtif dalam membedakan makna. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam mengenai struktur bunyi (fonologi) dan struktur kosakata (leksikologi) sangat penting dalam penguasaan bahasa Arab secara sistematis, efektif, dan fungsional. Kontribusi penelitian ini menegaskan keterkaitan antara fonem dan leksem dalam membangun sistem bahasa Arab, sekaligus menyoroti pentingnya pendekatan teoretis kepustakaan untuk memperluas wawasan tentang bahasa Arab sebagai sistem komunikasi yang kompleks dan kaya makna.

**Kata kunci:** Fonologi, Leksikologi, Fonetik, Fonemik, Bahasa Arab.

## A. Pendahuluan

Bahasa merupakan objek utama kajian linguistik yang memiliki peran fundamental dalam kehidupan manusia. Kehidupan sosial dan bahasa tidak dapat dipisahkan, karena kebutuhan manusia terhadap bahasa bersifat mendasar dalam membangun interaksi dan menjaga keberlangsungan relasi antarsesama. Dalam konteks kajian ini, bahasa dipahami sebagai sistem bunyi ujaran yang dihasilkan dan diucapkan. Secara hakikat, bahasa hadir dalam bentuk bunyi, yang berlaku universal pada seluruh bahasa manusia, termasuk bahasa Arab. Bunyi-bunyi yang dikuasai oleh penutur kemudian dirangkai menjadi satuan ujaran yang bermakna, sehingga membentuk sarana komunikasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan pemahaman antarindividu.<sup>1</sup>

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi. Sebagai sebuah sistem, bahasa memiliki sifat sistematis (berkaedah) dan sistemis (bersubsistem). Bahasa bersubsistem mencakup fonologi, gramatikal dan leksikal. Pembahasan ketiga aspek tersebut (*subsistem*) menurut Yayat Sudaryat bertemu dalam kajian bunyi (*fonologi*) dan makna (*semantik*). Bunyi dan makna menjadi tempat pertemuan ketiga subsistem tersebut. Khusus untuk tulisan ini akan menguraikan secara detail terkait kajian bunyi atau fonologi.<sup>2</sup>

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa paling menakjubkan di dunia. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang dipelajari di Indonesia dan juga berperan sebagai bahasa kedua.<sup>3</sup> Pengucapan bahasa Arab bagi penutur non-Arab (*'ajam*) umumnya dianggap sulit dan rumit. Namun, secara linguistik, setiap bahasa di dunia memiliki dua sisi: sisi yang menantang dan sisi yang memudahkan.<sup>4</sup> Bahasa Arab dengan sejarah yang kaya dan peran penting dalam dunia Arab serta Islam. Kekayaan maknanya, struktur linguistik, serta pengaruhnya yang luas dalam berbagai aspek kehidupan telah menjadikan bahasa Arab sebagai subjek penelitian yang menarik dalam ranah leksikologi. Leksikologi merupakan cabang ilmu linguistik yang fokus pada kajian leksikon, yaitu seluruh kosakata dalam suatu bahasa.<sup>5</sup> Leksikologi

---

<sup>1</sup> Muhammad Afif Amrulloh, "Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2020): 1–13. Hlm. 3-10

<sup>2</sup> Amrulloh, 4–5.

<sup>3</sup> Ida Latifatul Umroh, "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab," *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 5, no. 2 (2018): 68–72.

<sup>4</sup> Nurkholis, "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Arab," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 1, no. 01 (2018): 10–21..

<sup>5</sup> Septika Rudiamon, Rahmadina Rahmadina, Pahutar Elisah, dan Putri Diana Marisyah, "Leksikologi Bahasa Arab: Konsep Dasar, Hubungan, dan Sejarah Perkembangan," diakses 10 Juni 2025, <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/215/>. 4–10.

merupakan cabang khusus dalam linguistik yang membahas tentang bidang perkamusan.<sup>6</sup> Leksikologi membahas asal-usul kata, makna, struktur, serta penggunaan kata dalam konteks berbagai situasi komunikatif. Studi leksikologi memiliki peran penting dalam membantu memahami evolusi bahasa, perubahan makna kata, dan bagaimana bahasa mencerminkan budaya serta pemikiran masyarakat. Dengan mempelajari leksikologi, pembaca dapat memahami perubahan makna kata seiring berjalannya waktu. Leksikologi bahasa Arab juga memiliki peran penting dalam memahami budaya dan sastra Arab.<sup>7</sup>

Melalui analisis kata-kata, pembaca dapat menggali nilai-nilai, keyakinan, dan pandangan dunia yang tertanam dalam bahasa Arab. Sebagian besar bahasa di dunia, termasuk bahasa Indonesia telah menerima pengaruh bahasa Arab terutama melalui kata-kata serapan loanwords yang telah mengenalkan kata-kata baru ke dalam kosakata bahasa-bahasa tersebut. Oleh karena itu, pemahaman leksikologi bahasa Arab tidak hanya berguna bagi mereka yang mempelajari bahasa Arab secara mendalam, tetapi juga bagi mereka yang ingin memahami asal-usul kata-kata dalam bahasa mereka sendiri.

Didalam artikel ini, penulis hanya akan membahas tentang fonologi (fonem), dan leksikologi (*leksem*) didalam suatu kajian linguistik Arab. Dalam artikel ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan. Jadi metode ini menggali datanya dari bahan-bahan tertulis (khususnya berupa teori-teori), yaitu meneliti buku-buku atau majalah, dan sebagainya yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan metode analisis data menggunakan deskriptif analitik, yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta-fakta untuk mengetahui unsur-unsur suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendeskripsikannya dalam suatu kesimpulan dengan menggunakan cara berfikir.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kajian Pustaka dengan pendekatan kualitatif seperti mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur, serta jurnal, skripsi, artikel, buku, dan lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, teknik analisis data adalah analisis isi atau content analysis. Langkah yang penulis tempuh untuk analisis ini adalah: editing, yaitu

---

<sup>6</sup> Prabowo Adi Widayat, "Kitābu al-'Ain: Metode Penggunaan dan Pengaruhnya dalam Perkembangan Kosakata Bahasa Arab," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 01 (2019): 95–110.

<sup>7</sup> Rudiamon dkk., "Leksikologi Bahasa Arab," 5–6.

memeriksa kembali data-data yang telah penulis dapatkan, kemudian langkah berikutnya organizing, yaitu menyusun kembali data yang penulis peroleh, dengan kerangka yang sudah ditentukan. Terakhir, inferensi, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah, teori, dan metode yang telah penulis tentukan sehingga diperoleh kesimpulan.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Kajian Leksikologi sebagai Cabang Linguistik

*Pertama*, Konseptualisasi Leksikologi. Leksikologi adalah cabang ilmu linguistik yang memegang peranan penting dalam memahami dan mengkaji unsur paling dasar dalam bahasa, yaitu kata-kata. Kata-kata adalah elemen paling fundamental dalam komunikasi manusia, memiliki kekuatan untuk mengungkapkan ide, pemikiran, perasaan, dan konsep dalam bentuk yang dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, leksikologi adalah kunci untuk membuka rahasia struktur bahasa dan menyingkap makna yang terkandung dalam kata-kata. Leksikologi (*lexicology*) adalah ilmu yang memfokuskan diri pada pembahasan tentang bentuk, sejarah, dan arti kata-kata dalam sebuah bahasa. Leksikologi adalah cabang linguistik yang membantu dalam memahami bagaimana kata-kata terbentuk, berubah seiring waktu, dan bagaimana makna kata-kata tersebut tecermin dalam komunikasi manusia.<sup>8</sup>

Leksikologi adalah cabang linguistik yang mengkaji dunia perkamusan, dengan fokus pada kosakata yang digunakan secara lisan dan tulisan dalam komunikasi global serta maknanya. Menurut Ahmad Abdul Ghafur Atthar, kamus adalah buku yang memuat banyak kosakata lengkap dengan penjelasan dan maknanya, disusun secara sistematis berdasarkan urutan huruf hijaiyah atau tema.<sup>9</sup> Struktur kata dalam leksikologi merupakan elemen penting yang harus diperhatikan. Leksikologi menyoroti pentingnya makna kosakata dalam komunikasi. Setiap kata dalam bahasa memiliki makna yang unik, leksikologi membantu mengurai makna kata-kata ini dalam berbagai konteks. Selain itu, ilmu ini memeriksa bagaimana kata-kata dapat memiliki banyak makna (polisemi), serta bagaimana makna-makna ini dapat berkembang seiring waktu atau dalam konteks budaya yang berbeda.

Leksikologi mempelajari idiom-idiom, yaitu ekspresi kata atau frasa yang memiliki makna khusus yang tidak dapat diurai secara harfiah. Memahami idiom sangat penting dalam pemahaman bahasa, terutama dalam konteks budaya dan sastra, di mana idiom sering digunakan untuk mengekspresikan konsep atau gagasan yang kompleks.

---

<sup>8</sup> Rudiamon dkk., 2–3.

<sup>9</sup> Widayat, "Kitābu al-‘Ain," 95–110.

Selain itu, leksikologi mengkaji sinonim, yaitu kata-kata yang memiliki makna yang serupa.<sup>10</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan Ali Al-Qasimy, ilmu leksikologi dan ilmu kosakata dianggap sebagai dua bidang yang sejalan serta tidak dibedakan. Ali Al-Qasimy menggambarkan keduanya sebagai satu entitas yang memiliki tujuan yang serupa, yaitu menganalisis kosakata, memahami, dan menafsirkan makna dari kata-kata dalam bahasa Arab yang bersifat baku serta sastra yang layak dimasukkan ke dalam kamus.

Namun, seiring dengan perkembangan ilmu linguistik dan sastra, perbedaan antara leksikologi serta ilmu kosakata telah semakin jelas. Leksikologi menjadi lebih terfokus pada analisis kata-kata dalam bahasa secara lebih umum, sementara ilmu kosakata lebih cenderung memusatkan perhatian pada definisi, sinonim, dan aspek praktis lainnya yang terkait dengan kata-kata dalam bahasa.

Hilmy Khalil mencatat bahwa leksikologi dan ilmu semantik (*ilm ad-dalalah*) memiliki topik kajian yang hampir sama. Ilmu semantik adalah ilmu yang mempelajari makna kata-kata dan struktur semantik dalam bahasa. Namun, perbedaan penting antara leksikologi dan ilmu semantik adalah bahwa cakupan leksikologi lebih terbatas pada penyusunan kamus serta hal-hal yang terkait dengan isi kandungan kamus. Dengan kata lain, leksikologi cenderung lebih fokus pada aspek praktis terkait dengan kosakata dalam bahasa, termasuk definisi kata, sinonim, dan penggolongan kata dalam kamus. Bidang studi ini memberikan dasar bagi pengembangan kamus dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kata-kata dalam bahasa.<sup>11</sup>

*Kedua*, Kedudukan Leksikologi dalam Ilmu Linguistik. Linguistik dalam bahasa Arab dikenal sebagai *ilm al-lughah*. Linguistik adalah sebuah disiplin ilmu yang memfokuskan perhatiannya pada kajian dan pemahaman tentang bahasa dalam beragam aspeknya. Ilmu ini mencakup analisis fonetik, tata bahasa, semantik, sintaksis, sosiolinguistik, dan banyak aspek lainnya yang berkaitan dengan bahasa<sup>12</sup>. Dalam bidang linguistik, leksikologi mencakup berbagai aspek pemahaman makna kata-kata, perkembangan kata-kata dalam bahasa, dan perubahan yang terjadi seiring waktu. Leksikologi berfokusnya pada analisis leksikal, bertujuan untuk mengungkap kompleksitas bahasa dalam unit terkecilnya, yaitu kata-kata.

---

<sup>10</sup> Rudiamon dkk., "Leksikologi Bahasa Arab," 4.

<sup>11</sup> R. Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), <http://repository.uin-malang.ac.id/241/>, hlm. 5.

<sup>12</sup> Ahmad Royani dan Erta Mahyudin, "Kajian Linguistik Bahasa Arab," 2020, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/69801>, hlm.5.

Menurut Kridalaksana (2009) dalam Kamus Linguistik Edisi Keempat, leksikologi memfokuskan perhatiannya pada leksikon. Leksikon adalah komponen bahasa yang mengandung informasi lengkap tentang makna dan penggunaan kata dalam bahasa. Definisi ini merinci leksikon sebagai komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.<sup>13</sup> Menurut Al-Kasimi (1977), leksikologi membahas tentang penelitian kata dan makna yang dikandungnya. Ia juga menyatakan bahwa leksikologi terutama menyoroti struktur leksikal suatu bahasa, seperti tanda baca, pelafalan, sinonim, makna ganda, dan unsur leksem.<sup>14</sup>

Selain itu, leksikon juga dapat didefinisikan sebagai kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, penulis, atau bahasa itu sendiri. Definisi ini mengacu pada jumlah kata yang tersedia dalam suatu bahasa untuk mengungkapkan ide, konsep, atau perasaan. Leksikologi membantu memahami bagaimana kata-kata ini ditemukan, digunakan, dan berubah seiring waktu. Leksikon juga dapat dianggap sebagai daftar kata yang disusun dalam format yang mirip dengan kamus, tetapi dengan penjelasan yang lebih singkat dan praktis.

Leksikologi dalam kerangka linguistik berdasarkan fokus kajiannya, masuk dalam kategori linguistik mikro yang berurusan dengan struktur internal suatu bahasa. Ruang lingkup penelitian leksikologi dalam linguistik mencakup pemahaman makna kata, evolusi dan perubahan kata, serta analisis leksikal yang digunakan untuk menggali informasi. Leksikologi tidak hanya sekadar membahas kata-kata dalam bahasa, melainkan juga berkaitan erat dengan ilmu kosakata (ilmu al-mufradat). Hal ini disebabkan karena pemahaman dan analisis tentang kata-kata dalam kamus sangat erat kaitannya dengan ilmu kosakata. Ilmu kosakata membantu dalam memahami asal-usul dan penggunaan kata-kata serta memungkinkan kita untuk mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang leksikologi<sup>15</sup>.

*Ketiga, Leksikologi Arab.* Bahasa Arab memiliki peran penting dalam sejarah, sastra, dan kehidupan intelektual di seluruh dunia Arab serta di berbagai komunitas global yang berbicara bahasa ini. Memahami bahasa Arab termasuk leksikologi adalah salah satu upaya dalam menjaga dan melestarikan warisan bahasa serta budaya Arab. Leksikologi Arab memfokuskan diri pada studi kata-kata, struktur kata, makna, dan penggunaan kata dalam bahasa Arab. Para ahli bahasa dan linguistik berusaha untuk merinci, menganalisis, serta menggali makna kata-kata dalam bahasa Arab, memahami

---

<sup>13</sup> Rudiamon dkk., "Leksikologi Bahasa Arab," 7.

<sup>14</sup> Hakim, Warlizasusi, dan Khair, "Analisis Gaya Bahasa dan Makna Leksikologi dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye," 7–10.

<sup>15</sup> Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, 15.

perubahan makna seiring waktu, serta menjelajahi bagaimana kata-kata ini digunakan dalam berbagai konteks.

Sama halnya dengan leksikologi lainnya, leksikologi Arab juga membantu memahami asal-usul kata. Leksikologi berbicara tentang peran pentingnya dalam pembelajaran bahasa. Untuk para pelajar, leksikologi adalah guru yang membantu mereka memahami kata-kata, meningkatkan kosakata mereka, dan memahami penggunaan bahasa yang benar.

*Keempat*, Perwujudan Leksikologi. Dalam kajian Leksikologi, terdapat pembahasan tentang leksem, lekson, dan Aoleks. Definisi Leksem adalah istilah yang lazim digunakan dalam studi semantik untuk menyebut satuan bahasa bermakna. Istilah leksem kurang lebih dapat dipadankan dengan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi dan sintaksis dan yang lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikan bebas terkecil.

Hanya bedanya sebagai satuan semantik, leksem dapat berupa sebuah kata seperti kata meja, kucing dan makan dapat juga berupa gabungan kata seperti meja hijau dalam arti “pengadilan”, bertekuk lutut dalam arti ‘menyerah’ dan tamu yang tidak diundang dalam arti ‘pencuri’. Kumpulan dari leksem suatu bahasa disebut leksikon. Dalam studi morfologi leksem ini sering diartikan sebagai satuan abstrak yang setelah melalui proses morfologi akan membentuk kata. Misalnya leksem “*WRITE*” dalam bahasa Inggris yang setelah melalui proses morfologi menjadi kata write, writes, writing, wrote dan writer. Dalam bahasa Indonesia, leksem “*PUKUL*” yang setelah mengalami proses afiksasi akan menjadi kata seperti memukul, pikiran, pemukul dan pemukulan.<sup>16</sup> Contoh kata كاتب merupakan Morf, dengan Morfem فاعل. Yang bermakna Al-Musyarakah. Begitupula dengan kata استغفر yang bermorfem استعمل bermakna (الطلاب). Lekson (tata bahasa stratifikasi) ialah komponen dari leksem. Misalnya: unsur-unsur tidak dan ajakan adalah lekson-lekson yang membentuk leksem jangan. Istilah lain untuk lekson ialah leksis.

Pembahasan leksikon dan aoleks berkaitan erat dengan leksem. Leksem diwakili oleh lekson, bisa satu lekson atau beberapa lekson. Lekson-lekson itu tersusun dari fonem-fonem, dan masing-masing lekson dibedakan oleh bentuk fonemis dan maknanya. Karena itu, lekson dapat berupa:

- a. fonem atau urutan fonem yang berasosiasi dengan suatu makna;
- b. anggota leksem yang belum ditentukan distribusinya; dan

<sup>16</sup> Izzah, Mushodiq, dan Syaifullah, “Semantics of Lexicology in the Study of Arabic Phonemes and Lexemes,” 76.

## c. wujud konkret atau fonemis dari leksem;

Beberapa lekson yang berbeda-beda bentuknya terwakili oleh satu semem, dan disebut aloleks. Jadi, aloleks adalah anggota satu leksem yang wujudnya berbeda, tetapi mewakili fungsi dan makna yang sama, atau anggota leksem yang telah ditentukan distribusinya. Beberapa lekson yang berbeda-beda bentuknya terwakili oleh satu semem, dan disebut aloleks. Jadi, aloleks adalah anggota satu leksem yang wujudnya berbeda, tetapi mewakili fungsi dan makna yang sama, atau anggota leksem yang telah ditentukan distribusinya. Leksem India memiliki struktur (India, Indo-), leksem sosial memiliki struktur (Sosial, sosio-), dan sebagainya. India, Indo-; sosial, sosio- masing-masing merupakan lekson, yang semuanya aloleks (anggota leksem yang sama) dari India dan sosial.<sup>17</sup>

*Kelima*, Pembentukan Leksikologi Dalam proses leksemik dan proses morfologis, leksem sebagai satuan berperanan sebagai masukan; sedangkan kata sebagai satuan gramatikal ber- peranan sebagai hasil. Proses ini dapat digambarkan sebagai berikut.

leksem       $\longrightarrow$       proses leksemik       $\longrightarrow$       leksikon

bandingkan dengan proses morfologis berikut.

morfem       $\longrightarrow$       proses morfologis       $\longrightarrow$       kata

Terdapat aneka proses leksemik atau leksikalisasi yang sejalan dengan proses morfologis, antara lain, *derivasi zero*, afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi, abreviasi (pemendekan), derivasi balik, dan komposisi (perpaduan).

## a. Derivasi Zero (Perubahan Tanwujud)

Derivasi zero atau perubahan tanwujud ialah proses leksemik yang mengolah leksem tunggal menjadi (kosa) kata tunggal. Dalam proses ini leksem menjadi kata tunggal tanpa perubahan apa-apa. Misalnya: leksem lupa menjadi kata lupa.

Agar lebih jelas, perhatikan bagan berikut :

Leksem tunggal  $\longrightarrow$  derivasi zero  $\longrightarrow$  kosa kata tunggal

## b. Afiksasi (Pengimbuhan)

Afiksasi ialah proses leksemik yang mengubah leksem tunggal menjadi kosa kata berimbuhan. Misalnya: leksem lupa menjadi kata melupakan setelah mengalami afiksasi dengan meN- - kan.

<sup>17</sup> Nailul Izzah, Muhammad Agus Mushodiq, dan Muhammad Syaifullah, "Semantics of Lexicology in the Study of Arabic Phonemes and Lexemes," *Mantiqul Tayr: Journal of Arabic Language*, 2021, [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3862294](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3862294). 74-76.

c. Reduplikasi (Pengulangan)

Reduplikasi ialah proses leksemik yang mengubah leksem menjadi kata kompleks dengan jalan penyebutan leksem sebagian atau seluruhnya. Misalnya: leksem rumah menjadi kata rumah rumah.

d. Pemendekan (Abreviasi)

Pemendekan ialah proses leksemik yang mengubah leksem atau gabungan leksem menjadi kata kompleks atau akronim (singkatan). Ada beberapa jenis pemendekan:

- 1) pemenggalan (reduksi), misalnya: ibu menjadi bu;
- 2) haplologi, misalnya: leksem tak dan akan menjadi takkan;
- 3) akronim, misalnya: leksem bukti dan pelanggaran menjadi kata tilang; dan
- 4) penyingkatan, misalnya leksem-leksem sekolah, menengah, dan atas menjadi SMA.

e. Derivasi Balik

Derivasi balik ialah proses leksemik yang masukannya berupa leksem tunggal, dan hasilnya berupa kata yang secara historis muncul kemudian dari asalnya itu, kejadiannya seperti afiksasi. Misalnya: Leksem mungkir menjadi pungkir dalam bentuk seperti dipungkiri terjadi karena proses derivasi balik. Kita tahu bahwa leksem mungkir lebih dulu ada daripada leksem pungkir, karena leksem itu berasal dari bahasa Arab dan pungkir hanya ada dalam bahasa Indonesia.

f. Perpaduan (Pemajemukan)

Perpaduan adalah proses leksemik yang menggabungkan beberapa leksem tunggal menjadi kata kompleks. Misalnya leksem daya dengan leksem juang menjadi kata daya juang.<sup>18</sup>

## 2. Fonologi: Definisi, Cabang, dan Objek Kajian

*Pertama*, Definisi Fonologi. Ilmu bunyi bukanlah ilmu baru, melainkan sudah dikenal sejak lama, bahkan telah berkembang di India, Romawi, Yunani, dan Arab sejak berabad-abad silam.<sup>19</sup> Ilmu bunyi dalam ilmu linguistik disebut fonologi, Fonologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji, menganalisis, dan membahas urutan bunyi dalam bahasa. Istilah ini berasal dari kata "fon" yang berarti bunyi dan "logi" yang berarti ilmu.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Izzah, Mushodiq, dan Syaifullah, 77–78.

<sup>19</sup> Abrar, "Studi fonologi Bahasa Arab Segmental dan Suprasegmental pada pembacaan Al-Qur'an Langgam Jawa," 21–56.

<sup>20</sup> Royani dan Mahyudin, "Kajian Linguistik Bahasa Arab," 2020, 93–110.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata "fonologi" berasal dari bahasa Inggris "phonology", yang memiliki makna yang sama, yakni cabang linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa berdasarkan fungsinya.<sup>21</sup> Fonologi dalam bahasa Arab disebut *Ilmu ashwat* mempelajari proses pembentukan, pergerakan, dan penerimaan bunyi dalam bahasa.<sup>22</sup> Menurut Roger Lass dalam pendapat Achmad dan Krisanjaya, fonologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji fungsi bunyi. Artinya, fonologi mempelajari bunyi-bunyi bahasa, baik yang muncul dalam tuturan maupun bunyi bahasa secara umum.<sup>23</sup>

*Kedua*, Pembagian Fonologi. Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya, fonologi dibedakan menjadi : fonetik dan fonemik.

- a. Fonetik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa tanpa mempertimbangkan apakah bunyi tersebut berperan dalam membedakan makna.<sup>24</sup> Fonetik adalah cabang ilmu yang mempelajari dan merumuskan secara sistematis mengenai bunyi bahasa, termasuk cara pembentukannya, frekuensi, intensitas, kualitas bunyinya sebagai getaran udara, serta bagaimana bunyi tersebut diterima oleh telinga.<sup>25</sup> Dalam fonetik, kita mengkaji perbedaan bunyi /u/ dalam kata seperti busur, buku, dan kuil, serta variasi bunyi /i/ dalam kata seperti isi, indah, dan pasir.<sup>26</sup> Adapun pembentukan bunyi bahasa dalam kajian fonetik terdiri dari : Vokal, konsonan, dan diftong.<sup>27</sup>
- b. fonemik, yaitu satuan bunyi terkecil dalam suatu bahasa yang berfungsi membedakan makna.<sup>28</sup> Fonem adalah satuan terkecil dalam bahasa yang memiliki fungsi membedakan makna.<sup>29</sup> Fonem juga dapat diartikan sebagai unit bunyi yang bersifat membedakan (*distingtif*) atau memiliki nilai makna (*signifikan*).<sup>30</sup> Sehingga bisa disimpulkan bahwa fonemik adalah satuan bunyi yang hasilnya bisa memberikan makna yang berbeda.

Dengan demikian, fonologi merupakan cabang penting dalam linguistik yang mengkaji bunyi bahasa, baik dari segi sifat akustik dan artikulatorisnya (fonetik)

---

<sup>21</sup> Sahkholid Nasution, "Pengantar Linguistik Bahasa Arab," 2017, <http://repository.uinsu.ac.id/2034/1/6.%20Buku%20Linguistik%20Arab.pdf>. 90–93.

<sup>22</sup> Khoirotn Ni'mah dan Anisa'atus Salamiyah, "Ilmu Ashwat dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 16, no. 1 (2024): 39–48. hlm. 40–41.

<sup>23</sup> Muhammad Fadhil Uzmi dan Aprilla Nurul, "Hakikat Fonologi dalam Kajian Linguistik," *Jurnal Sathar* 2, no. 2 (2024): 55–66. Hlm. " 57–60.

<sup>24</sup> Royani dan Mahyudin, "Kajian Linguistik Bahasa Arab," 2020, 93–110.

<sup>25</sup> Hermawan, "Fonetik," 2–5.

<sup>26</sup> Uzmi dan Nurul, "HAKIKAT FONOLOGI DALAM KAJIAN LINGUISTIK," 63–64.

<sup>27</sup> Lafamane, "Fonologi (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik)," 4–7.

<sup>28</sup> Royani dan Mahyudin, "Kajian Linguistik Bahasa Arab," 2020, 93–110.

<sup>29</sup> Romanda, "Makna Fonemik dalam Semantik Arab," 70–72.

<sup>30</sup> Lafamane, "Fonologi (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik)," 8–9.

maupun dari segi fungsinya dalam membedakan makna (fonemik). Kajian fonologi tidak hanya membantu memahami struktur dasar bahasa, tetapi juga memberikan landasan teoritis dalam analisis linguistik yang lebih luas, seperti morfologi, sintaksis, maupun semantik. Oleh karena itu, pemahaman fonologi menjadi prasyarat fundamental dalam penelitian bahasa, termasuk bahasa Arab, yang memiliki kekayaan fonem dan sistem bunyi yang khas.

#### **D. Kesimpulan**

Dari pembahasan mengenai fonologi dan leksikologi dalam kajian linguistik Arab, dapat disimpulkan bahwa kedua cabang linguistik ini memainkan peranan yang sangat penting dalam memahami struktur dan makna bahasa Arab secara mendalam. Fonologi sebagai ilmu yang mengkaji sistem bunyi bahasa, membantu kita memahami bagaimana bunyi-bunyi bahasa Arab dihasilkan, dibedakan, dan berfungsi dalam membentuk makna. Sementara itu, leksikologi berfokus pada kajian kosakata (leksem), asal-usul kata, perubahan makna, serta struktur dan penggunaannya dalam berbagai konteks komunikasi. Leksikologi adalah cabang ilmu linguistik yang memegang peranan penting dalam memahami dan mengkaji unsur paling dasar dalam bahasa, yaitu kata-kata. Kata-kata adalah elemen paling fundamental dalam komunikasi manusia, memiliki kekuatan untuk mengungkapkan ide, pemikiran, perasaan, dan konsep dalam bentuk yang dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, leksikologi adalah kunci untuk membuka rahasia struktur bahasa dan menyingkap makna yang terkandung dalam kata-kata.

Leksikologi juga sangat erat kaitannya dengan dunia perkamusan, dan dalam konteks bahasa Arab, menjadi alat penting untuk melestarikan kekayaan budaya serta warisan intelektual Arab. Dalam aplikasinya, leksikologi mencakup kajian leksem, lekson, dan aloleks, serta proses-proses pembentukan kata seperti afiksasi, duplikasi, dan derivasi. Di sisi lain, fonologi mengkaji aspek fonetik dan fonemik sebagai bagian dari analisis sistem bunyi yang berperan dalam pembentukan makna. Dengan pendekatan deskriptif-analitik melalui studi kepustakaan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami peran fonem dan leksem dalam membangun struktur dan sistem bahasa Arab. Kajian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya sebatas hafalan kosakata, tetapi memerlukan pemahaman mendalam terhadap sistem fonologis dan leksikal agar mampu menguasai bahasa Arab secara efektif dan fungsional.

#### **Referensi**

- Abrar, Muh. "Studi fonologi Bahasa Arab Segmental dan Suprasegmental pada pembacaan Al-Qur'an Langgam Jawa," 2021.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58964>.

- Amrulloh, Muhammad Afif. "Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2020): 1–13.
- Hakim, Wahyu Abdul, Jumira Warlizasusi, dan Ummul Khair. "Analisis Gaya Bahasa dan Makna Leksikologi dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye." PhD Thesis, IAIN Curup, 2021. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1015>.
- Hermawan, Nur Fadly. "Fonetik: Artikulatoris, Akustis dan Auditoris serta Pengajarannya." *El Wahdah* 2, no. 1 (2021): 1–13.
- Izzah, Nailul, Muhammad Agus Mushodiq, dan Muhammad Syaifullah. "Semantics of Lexicology in the Study of Arabic Phonemes and Lexemes." *Mantiqul Tayr: Journal of Arabic Language*, 2021. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3862294](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3862294).
- Lafamane, Felta. "Fonologi (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik)," 2020. <https://osf.io/preprints/snmfh/>.
- Nasution, Sahkholid. "Pengantar Linguistik Bahasa Arab," 2017. <http://repository.uinsu.ac.id/2034/1/6.%20Buku%20Linguistik%20Arab.pdf>.
- Ni'mah, Khoirotun, dan Anisa'atus Salamiyah. "Ilmu Ashwat dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 16, no. 1 (2024): 39–48.
- Nurkholis, Nurkholis. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 01 (2018): 10–21.
- Romanda, Fharis. "Makna Fonemik dalam Semantik Arab: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi." *Al-Ma'Rifah* 18, no. 1 (2021): 67–76.
- Royani, Ahmad, dan Erta Mahyudin. "Kajian Linguistik Bahasa Arab," 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/69801>.
- Rudiamon, Septika, Rahmadina Rahmadina, Pahutar Elisah, dan Putri Diana Marisya. "Leksikologi Bahasa Arab: Konsep Dasar, Hubungan, Dan Sejarah Perkembangan." Diakses 10 Juni 2025. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/215/>.
- Taufiqurrochman, R. *Leksikologi Bahasa Arab*. UIN Malang Press, 2008. <http://repository.uin-malang.ac.id/241/>.
- Umroh, Ida Latifatul. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab." *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 5, no. 2 (2018): 68–92.
- Uzmi, Muhammad Fadhil, dan Aprilla Nurul. "HAKIKAT FONOLOGI DALAM KAJIAN LINGUISTIK." *Jurnal Sathar* 2, no. 2 (2024): 55–66.
- Widayat, Prabowo Adi. "Kitābu al-'Ain: Metode penggunaan dan pengaruhnya dalam perkembangan kosakata bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 01 (2019): 95–110.